

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif karena kualitas diskor ke dalam angka kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis datanya. Prosedur ini ditempuh untuk menghilangkan subjektivitas dalam hasil penelitian. Bilangan merupakan bahasa artifisial yang objektif dan tanpa emosi sehingga dipandang tepat untuk mewakili komunikasi penelitian yang menjunjung objektivitas dan netralitas. Penelitian kuantitatif juga dikenal sebagai penelitian positivistik karena dipengaruhi oleh paham filsafat positivisme yang menganjurkan bahwa pengetahuan haruslah positif. Ilmu yang positif adalah ilmu yang objektif serta bebas dari nilai, prasangka, dan subjektivitas (Purwanto, 2010).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian initerdiri dari variabel terikat dan variabel bebas adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Y) : Optimisme
2. Variabel Bebas (X) : Kesabaran

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Optimisme

Optimisme merupakan pandangan tentang hal-hal baik yang akan terjadi pada diri individu baik dalam keadaan sulit maupun keadaan menguntungkan sekalipun. Optimisme diukur dengan menggunakan *Life Orientation Test-Revision* (LOT-R) yang disusun oleh Scheier dan Carver (1985) dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Millah (2016). Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi optimisme seseorang, begitu juga sebaliknya.

2. Kesabaran

Sabar adalah kokohnya pendirian seseorang untuk tetap berada di jalan kebenaran, tanpa terpengaruh oleh situasi dan kondisi apapun serta dapat mengendalikan hawa nafsunya. Kesabaran diukur menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri sabar yang dikemukakan oleh Gymnastiar (2014), Subandi (2011), dan Yusuf (2014). Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi kesabaran, begitu juga sebaliknya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan

sekedar jumlah yang ada pada objek / subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki subjek atau objek itu (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.700 mahasiswa yang berada di Universitas Islam Riau yang sedang mengerjakan skripsi yang di dapat melalui Pusat IT Universitas Islam Riau.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewaklili). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 orang, yang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.700}{1 + 1.700(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.700}{18}$$

$$n = 94,44$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Batas toleransi kesalahan

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *Teknik cluster random sampling ini* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *random* pada fakultas yang berada di Universitas Islam Riau dengan cara diundi, sehingga terpilih Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Psikologi. Masing-masing berjumlah 25 sampel, sehingga didapati jumlah sampel keseluruhan sebanyak 100 sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala pengukuran psikologi. Skala dalam ilmu psikologi biasanya digunakan sebagai alat ukur. Data yang diungkapkan adalah aspek yang menggambarkan kepribadian individu (Azwar, 2010).

Bentuk skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert, terdapat dua jenis aitem, yaitu *favorable* (f) dan *unfavorable* (uf). Kedua jenis aitem ini harus setara dalam jumlahnya. *Favorable* mengarah pada konstak yang hendak diungkap. Pemberian skornya biasa “1,2,3,4 dan 5”. Sementara *unfavorable* aitem merupakan negasi dari konstak yang hendak diungkap. Pemberian skor merupakan kebalikan dari *favorable* “5,4,3,2 dan 1” (Periantalo, 2015).

1. Skala Optimisme

Scheier dan Carver (1985) merasa pengukuran optimisme tidak terfokus secara eksklusif pada penilaian umum melainkan ditemukan bahwa pengukuran optimisme berdasarkan sejumlah alasan seperti, kemampuan pribadi, karena keberuntungan seseorang, atau karena disukai oleh orang lain. Oleh karena itu Scheier dan Carver membuat alat ukur yang disebut *Life Orientation Test* (LOT) yang diidentifikasi memiliki 2 aspek utama dan 1 aspek tambahan. Aspek utama pertama terdiri dari aitem yang kata-katanya yang mengarah ke arah negatif. Aspek utama yang kedua terdiri dari aitem yang kata-katanya yang mengarah ke arah positif. Aspek tambahan terdiri dari beberapa aitem yang tidak dapat di tafsirkan (pengalihan).

Deskripsi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Blueprint skala optimisme sebelum Try Out

Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
Positif	1,4,10	3
Negatif	3,7,9	3
Pengalih perhatian	2,5,6,8	4
Jumlah		10

2. Skala Kesabaran

Skala ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri sabar yang dikemukakan oleh Gymnastiar (2014), Subandi (2011), dan Yusuf (2014) yaitu, teguh pada prinsip, tabah, tekun, tidak lemah mental atau tidak menjadi penakut, tidak lesu atau murung, tidak menyerah, tidak pasrah, pengendalian diri, kegigihan, dan menerima kenyataan pahit dengan ikhlas. Dalam skala ini, subjek disediakan 100 butir alternatif jawaban yang disusun dengan model skala Likert. Jumlah aitem tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu : aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap dan pernyataan, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung objek sikap.

Deskripsi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2
Blueprint skala sabar sebelum Try Out

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Teguh pada prinsip (Yusuf, 2014)	Kuat memegang janji atau perkataan	1, 2	49	11
	Tidak berubah pendirian	3, 4	50, 51	
	Memiliki keyakinan dalam mencapai tujuan yang diinginkan	5, 6	52, 53	
Tabah (Yusuf, 2014)	Berani menghadapi kesulitan	7, 8	54	12
	Mampu bertahan dalam keadaan frustrasi	9	55, 56	
	Mampu belajar dari kegagalan	10, 11	57	
	Bersedia menerima umpan balik untuk memperbaiki diri	12	58, 59	

Tabel 3.3
Lanjutan blueprint skala sabar sebelum Try Out

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Tekun (Yusuf, 2014)	Terus berusaha hingga tujuan tercapai secara optimal	60, 61	13	13
	Memiliki kesiagaan atau antisipasi dalam usaha mencapai tujuan	62, 63	14	
	Memiliki perencanaan untuk mencapai tujuan	64, 65	15	
Tidak lemah mental atau tidak menjadi penakut (Gymnastiar, 2014)	Melakukan usaha untuk mencapai tujuan	66, 67	16, 17	10
	Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan	68, 69	18, 19	
Tidak lesu atau murung (Gymnastiar, 2014)	Tetap bangkit untuk meraih kondisi yang lebih baik	70, 71, 72	20, 21, 22	8
	Pantang untuk menampakkan kesedihan yang dihadapinya dihadapan orang lain	23, 24	73, 74	
	Mengungkapkan kesulitan hanya pada Allah	25, 26	75, 76	
Tidak menyerah, tidak pasrah (Gymnastiar, 2014)	Tidak tenggelam dalam kesedihan	27, 28	77, 78	13
	Bersikap pantang menyerah	29, 30	79	
	Percaya bahwa Allah yang menjadi penolong bagi dirinya	31, 32	80	
	Memiliki keyakinan kuat bahwa kesedihan, kesulitan, atau persoalan yang dihadapi hanyalah ujian yang perlu dihadapi dengan lapang dada	33, 34	81	

Tabel 3.4
Lanjutan *blueprint* skala sabar sebelum *Try Out*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Pengendalian diri (Subandi, 2011)	Menahan emosi dan keinginan	35, 36	82, 83	13
	Berpikir panjang	37, 38	84	
	Memaafkan kesalahan	39	85,86	
	Toleransi terhadap penundaan	40, 41	87	
Kegigihan (Subandi, 2011)	Ulet	88, 89	42	11
	Bekerja keras untuk mencapai tujuan	90, 91, 92	43	
	Mencari pemecahan masalah	93, 94	44, 45	
Menerima kenyataan pahit dengan ikhlas dan bersyukur (Subandi, 2011)	Berterimakasih kepada Allah atas apa yang diberikan	95, 96	46	9
	Menerima kenyataan pahit dengan tulus/lapang dada	97, 98	47	
	Percaya bahwa Allah memberikan cobaan sesuai dengan batas kemampuan umatnya	99, 100	48	
	Jumlah			

F. Validitas dan Reliabelitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan atau kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2014). Dalam penelitian ini, pengujian terhadap validitas skala dilakukan dengan menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi yaitu, sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrument ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel

yang berkompeten atau melalui *professional judgment* (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti meminta *judgement* dari satu orang ahli psikologi untuk menilai validitas isi skala sabar.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2014) reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dapat dipercaya untuk mengukur suatu objek ukur. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran pada subjek yang sama atau dengan kata lain untuk menunjukkan adanya kesesuaian antara sesuatu yang diukur dengan jenis alat pengukur yang dipakai.

Penelitian ini melakukan perhitungan reliabilitas menggunakan pendekatan konsistensi internal dengan teknik reliabilitas *alpha cronbach* dibantu dengan menggunakan program SPSS (*software statistical package for the social sciences*) versi 22.0. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,0. Skala yang memiliki reliabilitas tinggi jika nilai koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,0, sebaliknya jika nilai koefisien reliabilitasnya mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini dapat menggunakan spesifikasi teknik analisis statistik. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk menentukan apakah data memenuhi syarat sebagai dua parametrik. Ada beberapa hal yang dilakukan untuk menganalisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu, uji asumsi normalitas, uji asumsi linearitas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2014) uji ini merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dengan ketentuan, jika $p > 0,05$ maka sebaran data normal dan sebaliknya, jika $p < 0,05$ maka sebaran data tidak normal.

2. Uji Linieritas

Menurut Priyatno (2014) uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi *Pearson* atau regresi linier. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas data dengan ketentuan, jika $p < 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel linier dan sebaliknya, jika $p > 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi normalitas dan uji linieritas dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini dimaksudkan hubungan kesabaran terhadap optimisme pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *Pearson product moment*, untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel independen dengan satu dependen secara simultan dan secara parsial, untuk mencari hubungan antara kesabaran dengan optimisme pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Proses perhitungan uji prasyarat maupun uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0 *for windows*.